

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PURWOREJO

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang dapat mengenai saluran pernapasan atas dan bawah. ISPA dapat disebabkan salah satunya oleh virus. Virus yang sering menyebabkan ISPA yaitu virus Influenza dengan berbagai sub tipe bersirkulasi. Di Indonesia telah ditemukan sub tipe virus influenza musiman dan virus influenza penyebab flu burung.

Flu Burung merupakan salah satu zoonosis yang perlu mendapat perhatian, kasus terakhir di Indonesia dilaporkan pada tahun 2017. Tahun 2024 sebaran kasus Flu Burung di dunia dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) dan Centers for Disease Control and Prevention (CDC) yaitu di China (1 kasus), Vietnam (2 kasus), Cambodia (10 kasus), dan Ghana (1 kasus), Amerika Serikat (65 kasus), Canada (1 kasus), Mexico (1 kasus), India (1 kasus) dan Australia (1 kasus).

Flu Burung bersirkulasi pada unggas domestik dan burung liar. Food and Agriculture Organization (FAO), World Organisation for Animal Health (WOAH) dan WHO melaporkan peningkatan kasus Flu Burung pada mamalia, termasuk pada cerpelai, anjing laut dan sapi. AI (H5N1) atau Flu Burung, telah menjadi perhatian serius di Amerika Serikat sepanjang tahun 2024 dengan adanya peningkatan kasus pada mamalia terutama pada sapi, dan mamalia liar seperti karnivora liar. Penularan antar hewan masih terjadi hingga saat ini. Jumlah manusia yang terinfeksi dilaporkan masih terbatas namun cenderung meningkat. Penularan pada manusia terjadi akibat paparan dengan hewan terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi.

Berdasarkan hasil penilaian bersama WHO, FAO, dan WOAH pada 20 Desember 2024, risiko kesehatan masyarakat global oleh flu burung dinilai rendah. Meskipun demikian, masih ada potensi risiko terhadap kesehatan manusia dan dampak luas penyakit ini pada kesehatan burung liar, unggas, ternak, dan populasi hewan lainnya.

Indonesia masih merupakan daerah endemis Flu Burung pada unggas. Virus Flu Burung yang saat ini bersirkulasi pada unggas di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu Highly Pathogenic (HPAI) dan Low Pathogenic (LPAI). HPAI yang bersirkulasi di Indonesia adalah Sub tipe H5N1 Clade 2.1.3, Clade 2.3.2.1c dan 2.3.4.4b, sedangkan LPAI yang bersirkulasi adalah sub tipe H9N2 clade Y280 dan Y439.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Purworejo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Purworejo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	60.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Purworejo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan karena terdapat kematian unggas suspek Avian Influenza sebanyak 50 dalam satu tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	7.59
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	47.69
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Purworejo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kewaspadaan Kab/Kota, alasan karena terdapat sebanyak 720 Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) dan sebanyak 12.709.345 populasi unggas di Kabupaten Purworejo dalam satu tahun terakhir.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	58.21
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	66.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	51.52
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	50.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	89.30
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	54.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Purworejo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza dan pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Purworejo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Purworejo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	22.98
Threat	42.00
Capacity	65.45
RISIKO	34.47
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Purworejo Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Purworejo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 42.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.98 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.45 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.47 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kewaspadaan Kab/Kota/ terdapat sebanyak 720 Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) dan sebanyak 12.709.345 populasi unggas di Kabupaten Purworejo dalam satu tahun terakhir yang dapat menjadi faktor resiko munculnya penyakit Avian Influenza	Melakukan koordinasi dengan jejaring serta LS/LP (Puskesmas, Rumah Sakit, dan OPD terkait) untuk melakukan pemantauan serta kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging termasuk Avian Influenza	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	Terlaksananya kewaspadaan dini terhadap Penyakit Infeksi Emerging termasuk Avian Influenza dan melakukan sosialisasi pencegahan dan pengendalian-nya

2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas/ Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza dan pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).	Melakukan koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	Terlaksananya monev tempat peternakan unggas dan penjualan unggas di Kabupaten Purworejo
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota/ Sebagian besar anggota TGC belum memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan Avian Influenza, Kabupaten tidak memiliki Rencana Kontijensi Avian Influenza	-Mengajukan permohonan fasilitasi Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB Avian Influenza bersertifikat untuk anggota TGC kepada Dinkes Provinsi Jawa Tengah	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	-SDM dalam TGC terlatih dan memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB Avian Influenza
		-Membuat telaah kebutuhan dokumen rencana kontijensi Avian Influenza Kabupaten Purworejo	Kabid P2P	Agustus-September 2026	Telaah diserahkan ke Pimpinan sebagai bahan pertimbangan dan advokasi untuk memulai usulan penyusunan dokumen renkon Covid-19

		-Melakukan koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor untuk penyusunan Rencana Kontijensi Avian Influenza Kabupaten Purworejo	Kabid P2P	September-Oktober 2026	Koordinasi awal setelah telaah kebutuhan diserahkan
4.	Kesiapsiagaan Laboratorium/Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza	Mengajukan permohonan alokasi KIT untuk pengambilan spesimen ke Pusat	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	Tersedianya Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza di Kabupaten Purworejo

Purworejo, Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Daerah
Kabupaten Purworejo



dr. Sudarmi, M.M.
Pembina Utama Muda / IV c
NIP. 19690220 200212 2 004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota/ terdapat sebanyak 720 Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) dan sebanyak 12.709.345 populasi unggas di Kabupaten Purworejo dalam satu tahun terakhir yang dapat menjadi factor resiko munculnya		Avian Influenza belum menjadi Isu strategis di Kabupaten Purworejo			

	penyakit Avian Influenza				
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas/ Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza dan pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).	Melakukan koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	Terlaksananya monev tempat peternakan unggas dan penjualan unggas di Kabupaten Purworejo
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota/ Sebagian besar anggota TGC belum memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan Avian Influenza, Kabupaten tidak memiliki Rencana Kontijensi Avian Influenza	-Mengajukan permohonan fasilitasi Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB Avian Influenza bersertifikat untuk anggota TGC kepada Dinkes Provinsi Jawa Tengah	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	-SDM dalam TGC terlatih dan memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB Avian Influenza
		-Membuat telaah kebutuhan dokumen rencana kontijensi Avian Influenza Kabupaten Purworejo	Kabid P2P	Agustus-September 2026	Telaah diserahkan ke Pimpinan sebagai bahan pertimbangan dan advokasi untuk memulai usulan penyusunan dokumen renkon Covid-19

	ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza			maupun alokasi dari pusat untuk KIT termasuk BMHP untuk pengambilan spesimen Avian Influenza		
--	--	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Avian Influenza belum menjadi Isu strategis di Kabupaten Purworejo
2	Belum ada koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas
2	Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan Avian Influenza bersertifikat untuk anggota TGC
3	Penyusunan Rencana Kontijensi Avian Influenza Kabupaten Purworejo
4	Permohonan alokasi KIT termasuk BMHP untuk pengambilan spesimen Avian Influenza ke Pusat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kewaspadaan Kab/Kota/ terdapat sebanyak 720 Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) dan sebanyak 12.709.345 populasi unggas di Kabupaten Purworejo dalam satu tahun terakhir yang dapat menjadi factor resiko munculnya	Melakukan koordinasi dengan jejaring serta LS/LP (Puskesmas, Rumah Sakit, dan OPD terkait) untuk melakukan pemantauan serta kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging termasuk Avian Influenza	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	Terlaksananya kewaspadaan dini terhadap Penyakit Infeksi Emerging termasuk Avian Influenza dan melakukan sosialisasi pencegahan dan pengendaliannya

	penyakit Avian Influenza					
--	--------------------------	--	--	--	--	--

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas/ Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza dan pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).	Belum terlatihnya SDM	Belum ada koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas			
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota/ Sebagian besar anggota TGC belum memiliki sertifikat Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan Avian Influenza, Kabupaten tidak memiliki Rencana Kontijensi Avian Influenza	Anggota TGC berganti baru	-Belum ada fasilitasi Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulanga n Avian Influenza bersertifikat untuk anggota TGC -Belum ada yang membuat dokumen rencana kontijensi Avian Influenza di Kabupaten Purworejo			
3	Kesiapsiagaan Laboratorium/Laborat orium Kesehatan Daerah Kabupaten tidak memiliki			Belum ada pengada-an daerah		

		-Melakukan koordinasi Lintas Program dan Lintas Sektor untuk penyusunan Rencana Kontijensi Avian Influenza Kabupaten Purworejo	Kabid P2P	September-Oktober 2026	Koordinasi awal setelah telaah kebutuhan diserahkan
4.	Kesiapsiagaan Laboratorium/Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza	Mengajukan permohonan alokasi KIT untuk pengambilan spesimen ke Pusat	Kabid P2P dan Pemegang Program Surveilans Dinkesda	Agustus-September 2026	Tersedianya Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza di Kabupaten Purworejo

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Siti Atika Widiastuti	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Purworejo
2	Widiastuti, S.Kep, M.Sc.	Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Bidang P2P	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Purworejo
3	Ratri Nur Hidayati, S.K.M.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (Pemegang Program Surveilans)	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Purworejo
4	Bistaria Phuri Siswanto, S.K.M.	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (Pemegang Program Imunisasi)	Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Purworejo